

**ANALISIS DAMPAK ZAKAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kota Pangkalpinang)**

Andika Purnama, Hendri Tanjung, Qurroh Ayuniyyah
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Corresponding E-mail: andika.purnama.287@gmail.com

Received: 07 July 2022 Revised: 25 September 2022 Accepted: 01 October 2022

Abstract

Among the instruments used by Islam in efforts to alleviate poverty and the welfare of the people, are zakat, infaq, and shadaqoh. Indonesia has a huge potential for financial income from zakat. In 2020 alone, for example, the potential for zakat in Indonesia is Rp. 327.6 trillion. This zakat instrument is expected to be a solution in improving the welfare of the poor. However, the effectiveness and efficiency of the Amil Zakat Agency's programs and institutions cannot be measured. This research was conducted to determine whether or not there is an impact of zakat in shaping the welfare of mustahik. This research was conducted in a case study of zakat management at BAZNAS Pangkalpinang City with a total sample of 50 mustahik. Techniques/methods of analysis and data processing in the form of a quantitative approach, field studies by filling out questionnaires and interviews with mustahik. The data were tested by Validity and Reliability Tests, while hypothesis testing was done by Paired Statistical t-Test. The results of research and analysis of data, found an increase in average household income before and after zakat assistance with an average income before zakat of IDR 1,110,000 to IDR 1,492,241. Likewise with spiritual mustahik. A 10% increase in score was found for each mustahik worship score. Based on the CIBEST Model, the condition of the mustahik after the zakat assistance has changed.

Keywords: Zakat, Welfare, CIBEST

JEL Classification: E71, G41, I31

Abstrak

Diantara instrumen yang digunakan islam dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pensejahteraan umat, ialah zakat, infaq, dan shadaqoh. Indonesia memiliki potensi pemasukan keuangan yang sangat besar dari zakat. Pada tahun 2020 saja misalnya, potensi zakat yang ada di Indonesia senilai Rp 327,6 Trilyun. Instrumen zakat inilah yang diharapkan menjadi solusi dalam peningkatan kesejahteraan dhuafa. Namun, efektivitas dan efisiensi program-program Badan dan lembaga Amil Zakat belum dapat diukur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak dampak zakat dalam membentuk kesejahteraan mustahik. Penelitian ini dilakukan pada studi kasus pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pangkalpinang dengan jumlah sampel 50 orang mustahik. Teknik/metode analisis dan pengolahan data berupa pendekatan kuantitatif, studi lapangan dengan pengisian kuesioner serta wawancara kepada para mustahik. Data diuji dengan Uji Validitas dan Reabilitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-t Statistik Berpasangan. Hasil penelitian dan analisis data, didapati peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga sebelum dan sesudah bantuan zakat dengan rata-rata pendapatan sebelum zakat sebesar, Rp 1.110.000 menjadi Rp

1.492.241. Begitu juga dengan spiritual mustahik. Didapati peningkatan skor 10% pada tiap-tiap skor ibadah mustahik. Berdasarkan Model CIBEST, keadaan mustahik setelah adanya bantuan zakat mengalami perubahan.

Kata Kunci: Zakat, Kesejahteraan, CIBEST

Klasifikasi JEL: E71, G41, I31

1. PENDAHULUAN

Diantara permasalahan yang melanda Bangsa Indonesia adalah berkenaan dengan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan juga menginggapi banyak negara di dunia. Bahkan tidak sedikit permasalahan kemiskinan ini menjadi “momok” bagi negara berkembang. Oleh karenanya kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang relevan untuk dibahas. Menurut para ahli, diantaranya Supriatna (1997) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang serba terbatas dalam hidupnya, yang terjadi bukan dikarenakan keinginan orang-orang yang tersebut. Keterbatasan terjadi karena proses rantai aktivitas hidup mereka. Seorang penduduk dapat dikatakan miskin jika terdapat kriteria rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya produktivitas kerja, rendahnya pendapatan, rendahnya kesehatan dan gizi, serta rendahnya tunjangan hidup, yang menunjukkan bahwa seseorang berada dalam kelemahan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan mereka.

Di Negara Indonesia, data penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2021 di angka 10,14 %, sedikit menurun 0,05 % bila dibandingkan dengan angka kemiskinannya pada bulan September 2020, dan meningkat 0,36 % bila dibandingkan dengan bulan Maret 2020, satu tahun sebelumnya (BPS 2021).



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia 2011-2021

Sumber: BPS Bangka Belitung



Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2015-2020

Kemiskinan yang ada di Kota Pangkalpinang, berdasar data yang didapati dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 ada 9 ribu penduduk miskin yang persentasenya mencapai 4,25%, kemudian pada data tahun 2020, angka meningkat menjadi 9,4ribu di 4,36%, yang artinya terjadi peningkatan dari total penduduk yang miskin yang ada di Kota Pangkalpinang mulai tahun 2019 sampai tahun 2020.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin Kota Pangkalpinang
Sumber: BPS Kota Pangkalpinang

Dalam pandangan Islam, kemiskinan juga merupakan sesuatu yang harus diatasi dan dicarikan jalan keluarnya. Pada hakikatnya, baik kemiskinan maupun kekayaan sebenarnya merupakan ujian dari Allah S.W.T. Bisa dikatakan, miskin dalam Islam adalah suatu keadaan manusia yang tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya dalam rangka beribadah kepada Tuhannya. Oleh sebab itu, menjadi wajar jika setiap manusia enggan masuk dalam katagori miskin. Sebaliknya, setiap manusia menginginkan kesejahteraan. Yang mana merupakan kondisi tersedianya kecukupan kebutuhan. Kesejahteraan merupakan dambaan setiap individu, setiap masyarakat, bahkan setiap negara. kesejahteraan dalam Islam dipahami secara lebih kompherensif, yakni kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, melainkan mencakup nilai moral, spiritual, dan-nilai nilai social (Firmansyah & Devi, 2017).

Sebagai bagian dari instrument pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan kaum lemah, potensi zakat yang ada di negara Indonesia amat besar (Hafiduddin & Beik, 2019; Ayuniyyah, 2019). Salah satu informasi yang didapatkan

dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) di tahun 2020, besaran potensi zakat yang ada di negara kita Indonesia mencapai Rp 327,6 Trilyun. Dari organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia, apakah yang dibentuk oleh negara maupun lembaga swasta, beberapa program pendistribusian zakat sudah dilaksanakan. Beberapa program dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan juga telah dilakukan. Baik program-program mandiri dari masing-masing badan dan lembaga zakat, maupun program-program yang diadopsi dan dari program pemerintah.

Namun demikian, efektivitas dan efisiensi program-program yang diadakan oleh Badan dan lembaga Amil Zakat belum dapat diukur. Termasuk kebermanfaatannya dalam arti peningkatan kesejahteraan mustahik. Sebagian besar para mustahik sangat bersyukur dan berterimakasih atas bantuan dan program zakat yang sudah mereka dapatkan. Oleh sebab itu, maka penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui dampak zakat yang ada yang diberikan terhadap kesejahteraan mustahik, baik dari sisi pendapatan rumah tangga maupun spiritual keagamaan mustahik. Dan juga untuk Mengetahui perubahan pendapatan rumah tangga dan spiritual mustahik melalui kuadran CIBEST model.

Penggunaan zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan yang ada selama ini, baru sebatas pada pengukuran aspek materi saja, belum kepada aspek lainnya seperti spiritual kerohanian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini juga akan diteliti dampak zakat dalam aspek spiritualnya. Adapun model yang digunakan adalah *CIBEST Model*. Sebuah model yang mengukur perubahan tingkat pendapatan rumah tangga dan spiritual mustahik. Sedangkan dalam hal penelitian, penelitian akan dilakukan pada studi kasus pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pangkalpinang. Mudah-mudahan didapati hasil penelitian yang dapat menjadi rujukan berbagai pihak dalam setiap pengentasan kemiskinan kaum dhuafa serta peningkatan kesejahteraan mustahik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini berjalan dengan baik, serta mendapati hasil yang sesuai dengan realita, peneliti juga melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu. Diantara beberapa penelitian yang penulis kemukakan diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Ayuniyyah, et al (2022) didapati temuan dengan artian program pendistribusian zakat memiliki kegunaan yang baik untuk keluarga yang dipimpin laki-laki dalam hal indeks miskin materi dan indeks miskin absolut, sedangkan keluarga yang dipimpin oleh perempuan mempunyai nilai lebih baik dalam indeks miskin kesejahteraan dan spiritual. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Salam & Risnawati (2019) menghasilkan penelitian dengan analisis menunjukkan bahwa dampak kesejahteraan mustahik pada level keluarga sejahtera sampai di angka 38,5%, kemudian level keluarga sejahtera mencapai angka 28,5%, kemudian level keluarga sejahtera mencapai angka 16,5% sedangkan level keluarga sejahtera Plus mencapai angka 16,5%.

Senada dengan itu, apa yang telah diteliti oleh Akmal (2018) yang mana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dampak penyaluran zakat produktif BaitulMal Aceh terhadap penanggulangan kemiskinan, didapati hasil yang menunjukkan bahwa zakat sangat berperan penting dalam pengentasan kemiskinan serta membantu kaum dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Begitu juga yang dilakukan oleh Jaili, et al (2020), penelitiannya menunjukkan pemberdayaan zakat produktif mampu meningkatkan keberhasilan usaha mustahik. Juga penelitian ini

dilakukan oleh Syahriza, et al (2019) menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa, dengan meningkatnya pendapatan 8 dari 13 orang mustahik secara keseluruhan, 5 orang yang pendapatannya tetap dan 4 dari 8 orang yang pendapatannya mengalami peningkatan dan akhirnya berhasil merubah statusnya dari mustahik menjadi muzakki.

2.2 Landasan Teori

a) Definisi dan makna Zakat

Dari segi bahasa, zakat dapat diartikan menjadi beberapa makna, yakni *Albarakatu* (keberkahan), *Annamaa* (tumbuh dan berkembang), *Ath-Thaharatu* (suci) dan *Ash-Sholahu* (beres) (Dhaif, 2011). Mengutip pernyataan dari Sulaiman Rasjid, bahwa zakat secara bahasa diartikan sebagai kadar dari harta yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu (Ridlo, 2013; Beik & Ayuniyyah, 2018). Sedangkan ditinjau dari segi istilah, walaupun para ulama mengemukakan definisi ini dengan pernyataan yang tidak sama, namun memiliki prinsip yang sama, bahwa zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang diwajibkan Allah agar pemiliknya menyerahkannya kepada pihak yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula melalui amil zakat (Hafidhuddin, 2002; Hermawan & Waluya, 2019).

Kesimpulannya adalah zakat merupakan kewajiban bagi umat yang beragama islam yang ditetapkan syariat, baik Alquran, maupun dari Assunnah dan ijma' sahabat yang mempunyai aspek yang berdimensi ibadah dan juga berdimensi sosial. Karena pentingnya permasalahan zakat dalam Agama Islam, kata zakatpun terdapat banyak pengulangan dalam al-Qur'an. Ada 32 kata menyebutkan tentang zakat sebagai kata zakat itu sendiri, dan penyebutan zakat dengan kata lainnya sebanyak 82 kali pengulangan, dengan menggunakan sinonimnya, baik dengan kata shadaqah ataupun infâk (Nuruddin, 2006).

b) Dasar Hukum Pengelolaan Zakat

- Alquran

Dalam Alquran penjelasan tentang zakat ada dalam beberapa surat, diantaranya adalah :

1. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] ayat 267
2. Al-Qur'an Surat Al Baqarah [2] ayat 110
3. Al-Qur'an Surat AT Taubah[9] ayat 113

- Hadist

Rasulullah S.A.W bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الزَّكَاةُ قِنطَرَةُ الْإِسْلَامِ}.

Nabi S.A.W. bersabda, “Zakat itu jembatannya Islam.” Hadis riwayat imam Ath-Thabarani dari Abu Ad-Darda' r.a.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الزَّكَاةُ طَهْرُ الْإِيمَانِ}.

Nabi S.A.W menyatakan: zakat itu mensucikan iman (dalam kitab Tanqihul Qaul Al-Hatsits yang merupakan syarah, imam An-Nawawi)

“Bentengilah harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit diantara kalian dengan sedekah, siapkanlah doa untuk bala' dan bencana” (hadist riwayat Abu Dawud)

c) Kesejahteraan

Dalam KBBI, sejahtera adalah sebuah kondisi yang mana seseorang dapat merasa aman, sentosa juga makmur. Sedangkan makna hidup aman dapat diartikan sebagai

kehidupan yang bebas dari kesulitan dan ketakutan bencana. Oleh karena itu, dapat dikatakan hidup aman juga sentosa ialah hidup dalam keadaan yang aman, damai, tanpa kekacauan. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa sejahtera ialah kehidupan yang terbebas dari jeratan kemiskinan, kebodohan serta terhindar dari rasa takut, sehingga diperoleh rasa aman dan tentram baik pada lahiriahnya maupun batiniahnya. (Sodiq, 2015).

Sedangkan teori kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan dari padanan kata dari teori martabat manusia. Adapun indikatornya dapat diketahui dari 4 hal :

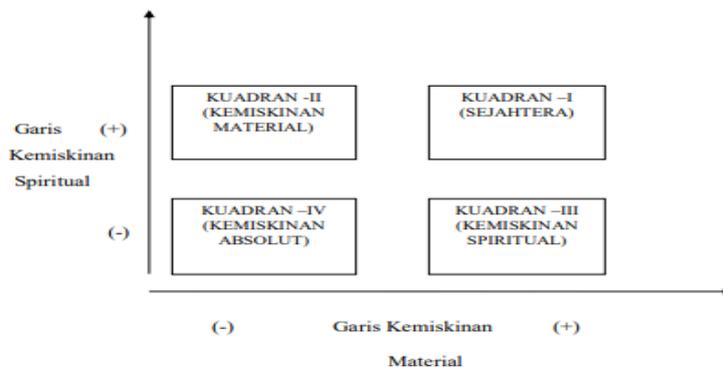
- 1) Rasa aman dan damai
- 2) Sejahtera
- 3) Bebas
- 4) Memiliki status kepribadian

Sejahtera rumah tangga dapat diartikan dalam sebuah kondisi dimana terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik dan mental sesuai dengan tingkatan taraf hidup (Data Badan Pusat Statistik, 2014). Untuk mengetahui level kesejahteraan keluarga dalam suatu daerah, indikatornya sebagai berikut, yaitu :

- 1) Pendapatan Rumah tangga
- 2) Porsi pengeluaran keluarga dibandingkan dengan pengeluaran pangan dan non pangan
- 3) Level pendidikan rumah tangga
- 4) level Kesehatan rumah tangga
- 5) Kondisi rumah dan fasilitas yang dimiliki

d) Model CIBEST

Yang dimaksud dengan Model CIBEST ialah sebuah model yang menghitung kemiskinan dan kesejahteraan dengan berdasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual seseorang. Adapun yang menjadi fokus dalam model ini adalah tentang bagaimana menentukan standart, baik kebutuhan materi maupun kebutuhan spiritualnya agar dapat memudahkan peneliti dalam menentukan katagori keluarga yang diteliti, apakah masuk dalam golongan sejahtera, miskin materi, miskin spiritual atau bahkan kemiskinan absolut (materi dan spiritual).



Gambar 3. Kuadran CIBEST

Kuadran pertama adalah jika rumah tangga keluarga bisa mencukupi kebutuhan materi dan spiritual secara sekaligus sehingga keduanya positif (+), maka inilah kuaadran kesejahteraan. Kemudian kuadran kedua ialah apabila keluarga bisa mencukupi kebutuhan spiritual (+) dengan baik, tetapi belum mampu mencukupi kebutuhan materinya dengan baik, dalam arti kebutuhan materinya negatif (-), maka kondisi rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai miskin materi. Selanjutnya kuadran ke tiga yaitu apabila rumah tangga keluarga dapat mencukupi kebutuhan materi (+) dengan baik, namun belum mampu mencukupi kebutuhan spiritualnya dengan baik, dalam arti kebutuhan spiritualnya negatif (-), maka kondisi rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai miskin spiritual. Sedangkan kuadran ke empat jika rumah tangga keluarga tidak dapat mencukupi kebutuhan materi dan spiritual dengan baik secara sekaligus yang menyebabkan keduanya negatif (-), maka ini disebut dengan kuadran kemiskinan absolut.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di bulan April s.d Mei 2022 di wilayah Kota Pangkalpinang. Peneliti sengaja menentukan tempat penelitian itu dilokasi ini, agar penelitian ini lebih mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun sumber data dan jenis data yang peneliti pakai mencakup dua jenis data yakni data primer yang peneliti kumpulkan langsung melalui pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung kepada mustahik yang mendapatkan dana bantuan zakat, dan dengan data sekunder yang peneliti gunakan untuk melengkapi data primer yang sudah ada, dengan cara memperolehnya dari buku-buku, literasi, dan dokumen-dokumen yang sudah ada, baik data yang sudah terpublikasikan atau belum. Dalam hal penelitian ini, populasinya adalah seluruh objek, subjek dalam suatu wilayah, yang peneliti anggap sudah memenuhi syarat-syaratnya, terkait dengan penelitian (Wartono, 2012; Tanjung & Devi, 2013). Dalam perihal penelitian ini adalah mustahik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pangkalpinang. Jumlah contoh sampel yang peneliti amati dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang peneliti pilih secara dari daftar mustahik yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Pangkalpinang.

a. Analisis Data

Untuk tehnik analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, studi lapangan dengan melakukan pencarian data dan mengisi kuesioner serta melakukan wawancara kepada para mustahik untuk kemudian dilakukan klasifikasi keluarga mustahik, sesuai kuadran CIBEST dan dengan meneliti indeks kemiskinan Islami dengan menggunakan Model CIBEST.

1. Dengan mengetahui perhitungannya menggunakan bahan dasar, adapun perhitungan dalam penelitian ini yakni nilai *Material Value* (MV), garis kemiskinan rumah tangga keluarga dan pendapatan bulanan mustahik. *Material Value* (MV) ini digunakan dalam rangka melihat nilai minimal material rumah tangga yang harus dicukupi keluarga. Nilai MV didapati dengan mengkalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (Pi) dengan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan (Mi). Oleh sebab itu, dapat dirumuskan seperti berikut ini : $MV = Pi.Mi$

Keterangan: MV = garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan perbulan

Pi = harga barang dan jasa yang dikonsumsi

Mi = jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan rumah tangga

Dalam menghitung MV, dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan lainnya, seperti:

- a. Dengan memodifikasi rumusan BPS Kota berkenaan dengan garis kemiskinan perkapita bulanan menjadi Garis Kemiskinan (GK) rumah tangga tiap bulan. Cara ini dilakukan dengan mengkalikan GK dengan nominal jumlah rata-rata anggota keluarga disuatu wilayah yang ada di kecamatan.
- b. Dengan menggunakan standart nisab zakat harta, atau zakat penghasilan atau zakat perdagangan. Jika menggunakan nisab zakat, zakat profesi misalnya, maka yang dinyatakan sejahtera adalah rumah tangga yang jika mempunyai harta/gaji/pendapatan setara dengan 85gram emas pertahun kemudian dibagi 12 bulan, maka didapatkan gaji perbulan kena zakat, yang dianggap rumah tangga mampu. Dan rumah tangga yang mendapati gaji dibawah itulah yang kemudian dikategorikan rumah tangga belum mampu.

Dalam hal pertimbangan waktu agar afektif dan efisien, maka nilai *Material Value* lah yang peneliti pakai dalam penelitian ini. Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Kota Pangkalpinang, di tahun 2020 yaitu di angka 795.653 dengan total jumlah penduduk 219.396 dan jumlah rumah tangga 72.730 (www.bps.go.id) diambil pada 17 April 2022. Dikatakan sejahtera jika skor dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sama dengan standart minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga atau keluarga (MV). Adapun ukuran rata-rata rumah tangga pada masyarakat Kota Pangkalpinang adalah $(219.396: 72.730) = 3,016$; Sehingga $MV = Rp\ 795.653 \times 3,016 = Rp\ 2.399.689$

2. Garis kemiskinan spiritual dilihat dengan menggunakan indikator kebutuhan spiritual keagamaan dan pemenuhan enam variabel yang menentukan skor spiritual keagamaan seseorang yang berkenaan dengan ibadah mahdoh umat islam, yakni sholat, zakat, puasa, baca quran, lingkungan keluarga dan kebijakan yang ada di pemerintah. Dalam melihat skor variabel tersebut penulis menggunakan skala likert 1-5 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. Standar Ukuran Ibadah Mustahik Skala Likert 1-5

| Variabel | Skala Likert | | | | | Standart kemiskinan |
|----------|---|-------------------------------|--|--------------------------------------|--|---------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Sholat | keadaan melarang orang lain untuk melaksanakan shalat | Keadaan menolak konsep shalat | Mendirikan shalat yang diwajibkan tapi masih bolong-bolong | Mendirikan shalat wajib secara rutin | Mendirikan shalat wajib secara rutin dan berjamaah | |
| Puasa | keadaan melarang | Menolak konsep puasa | Melaksanakan puasa wajib tapi tidak penuh | Mmelaksanakan puasa wajib secara | Melaksanakan puasa wajib dan | |

| Variabel | Skala Likert | | | | | Standart kemiskinan |
|----------------------------------|---|--|---|--|--|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | orang lain untuk melaksanakan puasa | | | penuh | puasa sunnah | Nilai Skor Rata-Rata untuk Keluarga miskin spiritual adalah 3 $SV=3$ |
| Zakat | Melarang orang lain untuk berzakat | Menolak konsep tentang zakat | Tidak membayar zakat fitrah walau sekali setahun | Membayar zakat fitrah setiap satu tahun sekali | Membayar zakat fitrah dan berinfak Lingkungan keluarga | |
| Baca Quran | Melarang orang lain untuk baca Quran | Menolak konsep baca quran | Membaca Alquran namun tidak tiap hari | Membaca Alquran kurang dari 1 juz per hari | Membaca Alquran minimal 1 juz per hari | |
| Lingkungan keluarga | Melarang anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah | Menolak untuk melaksanakan berbagai ibadah | Menganggap bahwa ibadah urusan masing2 anggota keluarga | Mendukung pelaksanaan ibadah anggota keluarga | Membantu ususana keluarga yang mendukung ibadah | |
| Kebijakan yang ada di Pemerintah | Melarang dilaksanakannya ibadah dilingkungan | Menolak pelaksanaan ibadah dilingkungan | Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat | Mendukung dilaksanakannya ibadah | Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan berbagai ibadah | |

Sumber: Beik dan Arsiyanti (2017)

Berdasarkan tabel diatas dengan $SV = 3$, maka didapati jika keluarga di rumah tangga memiliki skor < 3 maka rumah tangga tersebut dinyatakan miskin spiritualnya, sedangkan jika skor yang didapati > 3 maka keluarga di rumah tangga tersebut dinyatakan sejahtera spiritualnya.

3. Kemudian setelah didapati angka SV dan MV, maka barulah rumah tangga dapat dikategorikan kedalam diagram CIBEST , dengan rincian berikut:

Tabel 2. Klasifikasi CIBEST

| Skor Fakta | \leq nilai MV | $>$ Nilai MV |
|-----------------|---|--|
| $>$ Nilai SV | Sejahtera Spiritual miskin materi (Kuadran II) | Sejahtera Spiritual kaya materi (Kuadran I) |
| \leq nilai SV | Miskin Spiritual Miskin materi (Kuadran IV) | Miskin Spiritual kaya materi (Kuadran III) |

Sumber: Beik & Arsyianti (2017)

Dari hasil formulasi hitung-hitungan diatas kemudian dikombinasikan dengan tabel CIBEST., selanjutnya adalah berkenaan dengan menghitung indeks kesejahteraan (pada kuadran ke-I), Indeks kemiskinan materi (pada kuadran ke-II), Indeks kemiskinan Spiritual (pada kuadran ke- III) dan indeks kemiskinan absolut (pada kuadran ke- IV).

b. Hipotesis

Meningat metode yang digunakan adalah uji t-statistik berpasangan, maka berikut hipotesis dari penelitian ini:

H₀ = diduga pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat tidak berbeda (tidak ada perbedaan)

H₁ = diduga pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat berbeda (ada perbedaan)

Dengan kriteria uji, jika nilai signifikansi $> 0,05$; H₀ diterima, dalam artian adalah pendapatan dari rumah tangga mustahik sesudah menerima bantuan zakat tidak berbeda pada angka $\alpha = 5$ terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan zakat bantuan zakat. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$; H₀ ditolak dalam artian pendapatan dari rumah tangga mustahik sesudah menerima bantuan zakat berbeda pada angka $\alpha = 5$ terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan zakat

c. Uji Statistik

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t statistik yaitu data berpasangan baik sebelum maupun sesudah mustahik menerima bantuan zakat, yang dilakukan dengan aplikasi SPSS. Pengujian validitas ini adalah dengan metode teknik penjumlahan skor yang ada, kemudian dilakukan pengolahan data coefficient correlation pearson melalui SPSS dengan syarat nilai signifikansi, yakni bila (P value) $\leq 0,05$ maka dimaksudkan tidak terdapat hubungan signifikansi, sedangkan bila (P value) $\geq 0,05$ maka, terdapat hubungan signifikansi. Reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil dari pengukuran, apakah termasuk yang konsisten ataukah tidak konsisten. Untuk mengetahui sebuah kuesioner dikatakan reliable atau tidak reliable, maka pengujian dengan memakai *alpha cronbach* yang ada pada program SPSS.

kuesioner dinyatakan reliable jika *alpha cronbach* >0,60 dan sebaliknya bila *alpha cronbach* ≤ 0,60 maka hasilnya tidak reliable (Tanzeh, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Demografi Responden

Tabel 3. Kuesioner Responden yang Digunakan

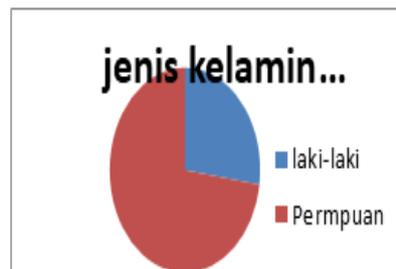
| | |
|--|------------|
| Jumlah Kuesioner yang peneliti sebar | 50 |
| Jumlah Kuesioner yang peneliti sebar, tapi tidak kembali | 0 |
| Jumlah Kuesioner peneliti sebar dan kembali | 50 |
| Jumlah Kuesioner yang digugurkan | 0 |
| Jumlah Kuesioner yang digunakan | 50 |
| Tingkat Pengembalian Kuesioner | 100 persen |
| Tingkat Pengembalian kuesioner yang digunakan | 100 persen |

Selanjutnya berkenaan dengan dekritisi data responden yang merupakan gambaran keadaan dan kondisi responden yang digunakan sebagai informasi tambahan dalam memahami hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden terdiri dari beberapa, diantaranya berkenaan dengan jenis kelamin, alamat per kecamatan, status perkawinan, usia, pendidikan terakhir dan jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan, yang nantinya dijelaskan dalam beberapa informasi grafik maupun tabel dibawah ini.

Data mengenai jenis kelamin mustahik yang menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis Kelamin Resonden

| Jenis Kelamin | Jumlah Mustahik | Persentase |
|---------------|-----------------|------------|
| Laki-laki | 13 | 26% |
| Perempuan | 37 | 74% |
| Jumlah | 50 | 100% |



Berdasarkan keterangan pada tabel dan gambar diagram diatas, dapat kita ketahui penjalasan mengenai mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang, 26 % dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 Orang yakni 74 %. Adapun mengenai tempat tinggal mustahik yang menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tempat Tinggal Responden

| Kecamatan | Jumlah Mustahik | Persentase |
|--------------|-----------------|------------|
| Gabek | 30 | 60% |
| Pangkalbalam | 10 | 20% |
| Girimaya | 10 | 10% |
| Jumlah | 50 | 100% |



Berdasarkan keterangan pada tabel dan gambar diagram diatas, dapat kita ketahui penjalasan mengenai mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu yang beralamatkan di Kecamatan gabek sebanyak 30 Orang, yakni 60%, yang beralamatkan di Kecamatan Pangkalbalam 10 Orang, 20 % dan yang berdomisili di Kecamatan Girimaya sebanyak 10 Orang, 20 % dari responden yang ada.

Data usia mustahik yang menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini dibagi dalam 3 katagori yakni, usia dibawah 40 tahun, diatas 40tahun sampai dengan 55 tahun dan mustahik yang diatas 55 tahun.

Tabel 6. Tabel dan Diagram Usia Responden

| Usia | Jumlah Mustahik | Persentase |
|--------------------|-----------------|------------|
| Dibawah 40 tahun | 4 | 8% |
| Diatas 40-55 tahun | 13 | 26% |
| Diatas 55 tahun | 33 | 66 % |
| Jumlah | 50 | 100% |



Berdasarkan keterangan pada tabel dan gambar diagram diatas, dapat kita ketahui penjalasan mengenai mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu sebagian besar berusia lanjut/ lansia yakni di angka 33 orang atau 66%, kemudain sebagiannya diusia 40-55 Tahun diangka 26 % sebanyak 13 orang, dan sisanya yang berusia muda dibawah 40 tahun hanya di angka 4 Orang, 8 % dari total responden.

Pada data tingkat pendidikan responden, peneliti membaginya menjadi 4 katagori, yakni pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana (S1). Adapun tingkat pendidikan mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Pendidikan Responden

| pendidikan | Jumlah Mustahik | Persentase |
|------------|-----------------|------------|
| SD | 35 | 70 % |
| SMP | 8 | 16% |
| SMA | 7 | 14% |
| S 1 | 0 | 0% |
| Jumlah | 50 | 100% |



Berdasarkan keterangan pada tabel dan gambar diagram diatas, dapat kita ketahui penjalasan mengenai tingkat mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu hanya berpendidikan SD di angka 3 orang atau 70%, kemudian sisanya terbagi menjadi dua, yakni 8 orang di tingkat SMP pada persentase 16 %, 7 orang di tingkat SMA pada persentase 14%,

Dalam hal jumlah anggota keluarga responden, peneliti membaginya menjadi 3 katagori, yakni respondenn dengan 0 anggota keluarga (dalam artian hanya responden sendiri), respondenn dengan 1-3 anggota keluarga, dan respondenn dengan 4-5 anggota keluarga dengan tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Responden

| Anggota Keluarga Mustahik | Jumlah Mustahik | Persentase |
|---------------------------|-----------------|------------|
| 0 | 19 | 38 % |
| 1-3 | 26 | 52% |
| 4-5 | 5 | 10% |
| Jumlah | 50 | 100% |



Berdasarkan keterangan pada tabel dan gambar diagram diatas, dapat kita ketahui penjalasan mengenai tingkat mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu hanya berpendidikan SD di angka 3 orang atau 70%, kemudian sisanya terbagi menjadi dua, yakni 8 orang di tingkat SMP pada persentase 16 %, 7 orang di tingkat SMA pada persentase 14%,

4.2 Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun Cara mengukur dalam menggunakan SPSS, dalam rangka mengetahui setiap butir pertanyaan itu valid atau tidak valid, adalah dengan syarat berikut ini: Bila koefisien antara butir dengan total butir sama atau diatas 0.2787 maka butir tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.2787 maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun dari proses uji validitas yang dilakukan terhadap 50

responden yang ada, maka didapati hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* berikut ini.

Tabel 9. Indikator, R Hitung dan R tabel Spiritual Mustahik

| Indikator | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------|----------|---------|------------|
| S | .471 | 0.2787 | Valid |
| P | .741 | 0.2787 | Valid |
| Z | .668 | 0.2787 | Valid |
| Q | .389 | 0.2787 | Valid |
| LK | .459 | 0.2787 | Valid |
| KP | .392 | 0.2787 | Valid |

Hasil dari uji validitas yang ada pada butir-butir pertanyaan “sesudah menerima bantuan zakat”, didapati semua butir memiliki nilai r hitung > 0.2787, sehingga butir pertanyaan “sesudah bantuan zakat” dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas Sesudah Bantuan Zakat dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach’s Alpha

| Hasil Uji Reliabilitas Cronbach’s Alpha | |
|---|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.760 | 6 |

Berdasar penjelasan tabel reliabelitas diatas, maka diketahui bahwa reliabilitas atau keandalan pada pertanyaan “sebelum menerima bantuan zakat” adalah sebesar 0,760. Karena reliabilitasnya >0,6, maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau andal.

Uji t-Statistik berpasangan

Hasil uji perbandingan pasangan dari data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 11. Hasil uji Wilcoxon signed rank

| Ranks | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|---------------------|-----------|--------------|
| Sesudah Zakat - Sebelum Zakat | Negative Ranks | 1 ^a | 7.00 | 7.00 |
| | Positive Ranks | 20 ^b | 11.20 | 224.00 |
| | Ties | 29 ^c | | |
| | Total | 50 | | |
| a. “Sesudah Bantuan Zakat” < “Sebelum Bantuan Zakat” | | | | |
| b. “Sesudah Bantuan Zakat” > “Sebelum Bantuan Zakat” | | | | |
| c. “Sesudah Bantuan Zakat” = “Sebelum Bantuan Zakat” | | | | |
| Test Statistics ^a | | | | |
| Sesudah Bantuan Zakat –Sebelum Bantuan Za | | | | |
| Z | | -3.891 ^b | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | | |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | | | | |

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test diatas menunjukkan bahwa adapun perbedaan “Sebelum Bantuan Zakat” dengan “Sesudah Bantuan Zakat” mendapatkan nilai Z hitung -3.1891 dengan p value (Asymp sig 2 tailed): $0,000 < 0,05$ maka terima H1 yang mempunyai arti ada perbedaan bermakna atau signifikan.

Kesejahteraan Pendapatan dan Spiritual Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Zakat

- Nilai MV (pendapatan keluarga) para mustahik sebelum dan sesudah menerima program zakat.

Dikatakan sejahtera apabila skor pemenuhan kebutuhan rumah tangga sama dengan Standart minimal kebutuhan materi yang harus dipenuhi rumah tangga atau keluarga (MV). Adapun rata-rata ukuran rumah tangga pada masyarakat Kota Pangkalpinang adalah $(219.396 : 72.730) = 3,016$; Sehingga $MV = Rp\ 795.653 \times 3,016 = Rp\ 2.399.689$

| Standar pendapatan Mustahik | Sebelum Zakat | | Sesudah Zakat | |
|-----------------------------|---------------|-----------|---------------|-----------|
| | miskin | sejahtera | miskin | Sejahtera |
| Rp 2.399.689 | 45 Org | 5 Org | 42 Org | 8 Org |

Sumber: Data angket kuesioner responden mustahik tahun 2022

- Nilai SV (Spiritual Value) Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Program Zakat. Standart SV=3

| Standar Spiritual Mustahik | Sebelum Zakat | | Sesudah Zakat | |
|----------------------------|---------------|-----------|---------------|-----------|
| | miskin | sejahtera | miskin | Sejahtera |
| SV=3 | 4 Org | 46 Org | 3 Org | 47 Org |

Sumber: Data angket kuesioner responden mustahik tahun 2022

- **Kuadran Cibest Mustahik sebelum dan Sesudah menerima bantuan zakat**



Gambar 4. Kuadran CIBEST Mustahik Sebelum Dan Sesudah Bantuan Zakat

Sumber: Olah Data Angket Kuesioner Responden Mustahik Tahun 2022

Tabel 12. Nilai Indeks CIBEST
Indeks Kesejahteraan, kemiskinan material, spiritual, dan absolut

| Indeks CIBEST | Nilai Indeks Sebelum Zakat | Nilai Indeks Sesudah Zakat | Persentase Perubahan |
|----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| Indeks Sejahtera | 0,1 | 0,18 | 0,08 |
| Indeks Miskina Material | 0,92 | 0,86 | 0,06 |
| Indeks Miskin Spiritual | 0,02 | 0 | 0,02 |
| Indeks Miskin Absolut | 0,06 | 0,06 | 0 |

Dari pernyataan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan ada program bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang, didapati adanya peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan para mustahik. Perubahan Indeks kesejahteraan mustahik sebesar 0,08, dalam artian terjadi perubahan sebesar 8 % (4 orang mustahik) yang beralih kedalam katagori sejahtera setelah mendapatkan bantuan zakat. Kemudian sebaliknya, indeks Kemiskinan Material turun sebesar 0,06. Yang berarti terjadi perubahan sebesar 6 % (3 orang mustahik) yang keluar dari katagori miskin material setelah mendapatkan bantuan zakat. Selanjutnya pada indeks Kemiskinan Spiritual, juga terjadi penurunan yakni 0,02 dengan artian terjadi perubahan sebesar 2 % (1 orang mustahik) yang keluar dari katagori miskin spiritual setelah mendapatkan bantuan zakat. Kemudian terkait indeks kemiskinan absolut, dinyatakan tidak terjadi perubahan. Tetap di angka 3 orang mustahik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga yang diteliti antara pendapatan rumah tangga sebelum bantuan zakat dengan setelah bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang, dari rata-rata Rp 1.110.000 menjadi Rp 1.492.241. Terdapat peningkatan pribadi mustahik, tanpa adanya bantuan dan dengan adanya bantuan zakat, maka terjadi peningkatan. dari angka rata-rata, maka didapati ada peningkatan skor 10% pada tiap-tiap skor ibadah mustahik. Dengan diberikannya program bantuan zakat dari BAZNAS Kota Pangkalpinang, maka terjadi peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan para mustahik. Indeks kesejahteraan mustahik mengalami perubahan sebesar 8% (4 orang mustahik) yang beralih kedalam katagori sejahtera setelah mendapatkan bantuan zakat. Kemudian sebaliknya, indeks Kemiskinan Material turun sebesar 6 % (3 orang mustahik) yang keluar dari katagori miskin material setelah mendapatkan bantuan zakat. Selanjutnya pada indeks Kemiskinan Spiritual, juga terjadi penurunan sebesar 2 % (1 orang mustahik) yang keluar dari katagori miskin spiritual setelah mendapatkan bantuan zakat. Terakhir adalah indeks kemiskinan absolut yang tidak terjadi perubahan. Tetap di angka 3 orang mustahik.

Kepada pihak BAZNAS Kota Pangkalpinang agar senantiasa konsisten dalam memberikan bantuan zakat kepada para mustahik, karena bantuan yang diberikan berdampak positif terhadap kesejahteraan mustahik, baik dari sisi pendapatan rumah tangga maupun spiritual ibadah mereka. Peneliti juga menyarankan agar BAZNAS Kota Pangkalpinang lebih meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan para mustahik yang diberikan bantuan, dengan harapan peningkatan kuantitas dan kualitas ibadah spiritual mereka semakin hari semakin baik lagi. Rekomendasi kepada pemangku kepentingan zakat, yakni perlu adanya komitmen serta kerjasama yang baik, mulai dari badan dan lembaga amil zakat, pemerintah, Dewan Perwakilan Rakyat, maupun masyarakat secara keseluruhan demi terwujudnya sistem pengelolaan zakat yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi serta dijadikan dasar studi lanjutan dari penelitian selanjutnya, sehingga sumber-sumber dana keummatan lainnya juga diketahui dampak dan manfaatnya bagi ummat, terutama para mustahik zakat.

REFERENSI

- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang., *Islamic Economics Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21111/Iej.V4i2.2962>
- AKMAL, R. (2018). ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Zakat Produktif di Kota Banda Aceh)., In *Society*.
- Alhubbuffillah, M. A., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). Hubungan Profesionalitas dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(2), 285-285.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19-32.
- Astuti, R. Y., & Prayogi, I. A. (2019). PENERAPAN PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BERDASARKAN ZAKAT CORE PRINCIPLE (Studi Kasus di Lembaga Yatim Mandiri Solo). *Journal Of Islamic Economics And Philanthropy*, 2(04), 570-594.
- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Saad, N. M., & Ariffin, M. I. (2022). The Impact Of Zakat In Poverty Alleviation And Income Inequality Reduction From The Perspective Of Gender In West Java, Indonesia. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*.
- Ayuniyyah, Q. (2019). Factors Affecting Zakat Payment Through Institution of Amil: Muzakki's Perspectives Analysis (Case Study of Badan Amil Zakat Nasional [Baznas]). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). Construction Of CIBEST Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 87-104.
- Beik, I. S., & Ayuniyyah, Q. (2018). Fiqh of asnaf in the distribution of zakat: Case study of the national board of zakat of Indonesia (BAZNAS). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 201-216.
- Busyro, W., & Razkia, D. (2020). DAMPAK DISTRIBUSI ZAKAT DALAM MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI

- KASUS DI BAZNAS KOTA PEKANBARU). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 3(2), 326-334.
- Dhaif, S. (2011). Al-Mu'jam Al-Wasith. *Kairo Mesir: Maktabah Shurouq*.
- El Yanda, T. A. U., & Faizah, S. I. (2020). Dampak Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 911-925.
- Firmansyah, I., & Devi, A. (2017). The implementation strategies of good corporate governance for zakat institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 2(2), 85-97.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hafidhuddin, D., & Beik, I. S. (2019). Zakat Development: The Indonesia's Experience. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Hamdani, L., Nasution, M. Y., & Marpaung, M. (2019). Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS Dengan Metode ANP: Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles. *Jurnal Muqtasid*, 10(1), 40-56.
- HARTONO, N., & ANWAR, M. (2018). ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP INDEKS KEMISKINAN, NILAI MATERIAL DAN SPIRITUAL PARA MUSTAHIK. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.32678/Ijei.V9i2.108>
- Hasbi Ash Shiddieqy, T. M. (2006). *Pedoman Zakat. Cet. X*.
- Hermawan, D., & Waluya, A. H. (2019). Peran Ziswaf dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Provinsi Banten. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1-12.
- Herwanti, T., Irwan, M., & Maryam, S. (2020). Peranan Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Kota Mataram. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 72-86.
- Jaili, M., Adnan, M., & Furqani, H. (2020). ANALISIS DAMPAK PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Maal Aceh). *Journal Of Sharia Economics*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/Jose.V1i2.645>
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/Jam.5.1.37-50>
- Ngasifudin, M. (2016). Konsep Sistem Pengelolaan Zakat di Indonesia Pengentas Kemiskinan Pendekatan Sejarah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(2), 219-231.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-42.
- Salam, A. (2021). Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 67-73.
- Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 346-364.
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *AT-TAWASSUTH*, IV(483).
- Tanjung, H., & Devi, A. (2013). *Metodologi penelitian ekonomi Islam*. Gramata Pub..

Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/Jhes.V2i2.5720>